

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang bermula pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China, melanda Indonesia pada pertengahan tahun 2020. Virus corona 2019 kini menjadi pandemi global yang berlangsung lama. Pandemi ini masih bertahan, berlangsung hingga tahun 2022. menimbulkan berbagai dampak, termasuk krisis ekonomi. (Arnani & Mela, 2020).

Presiden Joko Widodo menyebut dua warga di lingkungan Depok Jakarta sebagai pasien pertama yang terjangkit di Indonesia. Kurang dari seminggu setelah pasien positif ditemukan, berita di media dibanjiri informasi tentang penyebaran virus, identitas pasien, upaya pencegahan, dan potensi dampaknya terhadap kesehatan, ekonomi, dan sosial. (Detiknews, 2020)

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berupaya mengurangi penularan virus secara akurat, sebagai tanggapan atas peningkatan luar biasa virus corona di negara ini. Kecuali untuk kegiatan yang disetujui, peraturan ini melarang orang untuk melakukan kegiatan di luar rumah. Untuk menjaga penerapan *physical distancing*, kapasitas penumpang dan jam operasional angkutan umum dibatasi.

Kegiatan beberapa sektor terdampak oleh kebijakan penerapan PSBB yang diterapkan di sejumlah lokasi, terutama di ibu kota. Ada beberapa sektor yang diperbolehkan beroperasi di masa pandemi virus corona sesuai Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2020 tentang penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta. seperti di bidang kesehatan, uang, teknologi dan komunikasi, bahan pangan, dan lain sebagainya. Industri media massa merupakan salah satu sektor yang diperbolehkan beroperasi, bersama dengan komunikasi (Suprayitno, 2020).

Karena liputan *pers* yang terus-menerus tentang Covid-19 selama wabah ini, banyak orang menderita kecemasan. baik dari sumber yang dapat dipercaya atau sumber yang dipertanyakan. Media massa yang sering dipandang sebagai pemandu,

penafsir, atau pemandu, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah dari berbagai ketidakpastian atau berbagai alternatif, dapat berperan penting dalam membantu setidaknya meredakan kegelisahan khalayak dalam situasi ini. Setelah itu, anggaplah media sebagai filter atau *gatekeeper* yang memilih apa yang perlu diperhatikan atau tidak. Televisi selalu memilih isu, materi atau bentuk konten lainnya berdasarkan standar penyelenggaranya. Selain itu, media massa berfungsi sebagai *interlocutor* yang tidak hanya menjadi tempat transit informasi, tetapi juga mitra komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif (Khatimah, 2018).

Pandemi virus corona ini menciptakan rasa takut dan khawatir di Indonesia. Semakin hari kian meningkat pasien positif virus corona. Hal ini membuat pemerintah harus lebih serius dalam menangani penyebaran virus corona diikuti peran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang telah ditentukan seperti menjaga jarak, mengenakan masker, menjaga kebersihan dan jangan menyentuh benda-benda di tempat umum. Di Indonesia, ada rasa ketakutan dan kekhawatiran karena wabah virus corona. Setiap hari, pasien positif virus corona terus bertambah. Hal ini memaksa pemerintah untuk lebih serius menangani penularan virus corona, dengan masyarakat kemudian berperan dengan mematuhi norma-norma kesehatan yang ditetapkan antara lain menjaga jarak aman, memakai masker, menjaga kebersihan, dan tidak menyentuh benda-benda di tempat umum.

Menanggapi wabah Covid-19, kebijakan pemerintah juga diterapkan pada operasional media. Keputusan pemerintah untuk menunda syuting program tersebut yang mengubah cara produksi program televisi, juga berdampak pada media televisi. Dampak baiknya, seperti tagar #dirumahnya, telah mendorong banyak orang untuk menonton televisi bersama keluarga di samping dampak buruk media televisi. Selain semua hal di atas, media televisi Indonesia harus berkomitmen untuk bertahan dan berkompetisi di tengah - tengah situasi yang mana tidak menentu seperti ini (Mustafa, 2021).

Media menjadi salah satu sektor yang operasinya diizinkan untuk tetap beroperasi tetapi dengan jam kerja yang dikurangi. Akibatnya, pola kerja selama masa Covid-19 ini berubah. Ini memengaruhi alur kerja seorang reporter dalam hal

menghasilkan berita. Padahal pada kenyataannya seorang reporter harus cukup mobilitas untuk mengumpulkan materi yang akan disampaikan kepada publik. Keterbatasan kegiatan peliputan diperlukan perencanaan agar masyarakat tetap bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Pandemi covid-19 berdampak pada pendapatan selain memaksa media untuk mempertimbangkan kembali cara mereka beroperasi. Semuanya perlu dipikirkan kembali, mulai dari memilih subjek hingga melaporkannya hingga mengumpulkan dan menyebarkan berita. Diperlukan perencanaan agar berita dapat tercipta dengan tetap menjalankan arahan pemerintah. Di MNC TV, misalnya, MNC Media menunjukkan bagaimana menjaga kesehatan wartawannya dengan mengizinkan penggunaan masker, menawarkan suplemen kesehatan, dan melakukan tes rutin Covid-19. Hal ini sebagai upaya untuk melindungi wartawan MNC Media dari bahaya virus yang ada saat ini dengan tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai pencari informasi. Wartawan media lain yang melaporkan melakukan upaya serupa, dimana pelapor harus melakukan swab, antigen, dan tes cepat, serta melakukan vaksinasi untuk meliput di lapangan. Untuk menghindari penularan yang mungkin terjadi selama wawancara, wartawan meminimalkan kontak fisik dengan narasumber bahkan saat berada di lapangan. Pandemi seperti yang kita alami saat ini juga mengubah *Standard Operating Procedure Coverage* (SOP) dengan mengutamakan protokol kesehatan dan pemisahan fisik. Alhasil, para jurnalis di lapangan kini diharuskan mempersenjatai diri dengan perbekalan seperti masker, *hand sanitizer*, dan vitamin guna melindungi diri dari pandemi virus covid-19. (MNC TV, 2020).

Seperti halnya media lain, TVRI Jogja juga terkena dampak pandemi dan terpaksa menyesuaikan diri ditengah adanya pandemi. Akibatnya, program yogawarta pun kut terkena imbasnya. Selama wabah pandemi ini, program ini terpaksa melakukan adaptasi dan penyesuaian. Dampak yang begitu terasa di saat ini susahny mencari materi karena mayoritas UMKM berhenti berproduksi dan sebagian besar sektor pariwisata juga berhenti akibat pandemi saat ini. Ternyata Covid-19 tidak hanya memengaruhi cara media menata dan menyajikan isu-isu yang disajikannya, tetapi juga cara media melibatkan audiensnya melalui hiburan.

Tindakan yang dilakukan TVRI Stasiun Yogyakarta dalam menanggapi pandemi COVID-19 antara lain tetap mengupayakan produksi tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan semaksimal mungkin seperti membatasi jumlah pengisi acara, menerapkan SOP pemeriksaan tamu, menggunakan hanya 50% dari kapasitas studio, penyemprotan studio dan kantor secara berkala, penambahan fasilitas cuci tangan di lingkungan kantor, dan penyediaan fasilitas APD untuk staf seperti masker, *hand sanitizer*, *face shield*, dan lain - lain. Selain itu, TVRI Jogja menggunakan metode teknik produksi yang meminimalisir kebutuhan pertemuan tatap muka langsung antara lain penggunaan aplikasi *zoom*, *video call*, telepon, dan lain-lain. bekerja sama dengan Rumah Sakit Sardjito untuk membekali pekerja secara umum, serta pengisi acara dan kru produksi, dengan pemeriksaan dan *tes genose*. memaksimalkan anggaran penanganan COVID-19 untuk menghentikan penyebaran covid-19 di sekitar TVRI Stasiun Yogyakarta. (AKIP, 2021)

TVRI dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa pertimbangan, antara lain karena merupakan stasiun televisi pertama yang berdiri dan disiarkan pada tahun 1960-an. TVRI juga memiliki jaringan penyiaran yang tersebar di berbagai wilayah dan daerah terpencil sehingga memiliki jangkauan yang lebih besar dibandingkan televisi swasta. Setelah didirikan di Jakarta pada tahun 1962, TVRI Pusat secara bertahap mulai mendirikan stasiun penyiaran daerah dimulai dengan di Yogyakarta sebagai yang pertama. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang dinaungi pemerintah, TVRI Yogyakarta berkewajiban untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mereka cari kepada masyarakat khususnya warga Yogyakarta. Kemudian TVRI Jogja merupakan tempat magang peneliti jadi akan lebih mudah dan lebih memahami untuk mengambil penelitian karena sudah pernah terjun langsung dalam kegiatan produksi selama magang.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi peliputan diimplementasikan pada program berita yaitu acara Yogyakarta di TVRI Jogja juga menemukan berbagai tokoh yang begitu inspiratif. Peneliti juga ingin mencari tahu bagaimana tim produksi termasuk para reporter, berhasil terus memproduksi acara yogyawarta meskipun ditengah keadaan yang terbatas saat situasi pandemi.

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang strategi apa yang efektif seperti apa yang dapat menjamin yogyawarta dapat terus mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti proses produksi program Yogyakarta di Stasiun Televisi TVRI Yogyakarta. Hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses produksi program tersebut dari pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga program dapat diterima oleh penonton di masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode tersebut berlandaskan teori dari para ahli sebelumnya sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa permasalahan yang diangkat penulis menggunakan teori manajemen POAC.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di dalam latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi program news dalam Yogyakarta di TVRI Yogyakarta saat pandemi COVID-19?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui proses manajemen produksi yang digunakan program Yogyakarta di TVRI Yogyakarta saat pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan ada di penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Manfaat Tujuannya agar penelitian ini dapat membantu peneliti lebih memahami bagaimana cara manajemen produksi program berita televisi.
- b. Memperkaya konsep manajemen produksi untuk siaran berita televisi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran bagi para

humas yang bekerja di industri media televisi tentang bagaimana menciptakan, meningkatkan, dan mempertahankan minat publik terhadap TVRI sebagai lembaga penyiaran publik.

- b. Manfaat bagi masyarakat sendiri yaitu diharapkan bahwa program berkualitas tinggi yang mereka tonton akan lebih mengedukasi mereka.
- c. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada televisi perguruan tinggi dan televisi lokal atau komunitas lainnya
- d. Hasil penelitian dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

